Pengaruh Gaya Belajar, Aktivitas, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPAS Siswa SD di Boyolangu

Lilik Winarti*, Dian Septi Nur Afifah, Ajar Dirgantoro
Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia
*winartililik320@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between learning styles, learning activities, and parental attention with the learning achievement of fifth-grade elementary school students in Natural and Social Sciences (IPAS) in Boyolangu District, Tulungagung Regency. This study used a quantitative approach with a correlational design. The sample size was 151 students drawn using simple random sampling from four public elementary schools. Data collection used questionnaires and academic grade documentation, while data analysis was conducted through multiple linear regression. The results showed that all three independent variables had a positive and significant relationship with learning achievement, both partially and simultaneously. Partially, learning styles had a significance value of 0.009 with a correlation coefficient of r = 0.491 (moderate category), learning activities had a significance value of 0.001 with r = 0.498 (moderate category), and parental attention showed the strongest influence with a significance value of 0.003 and r = 0.894 (strong category). Simultaneously, all three variables had a significant relationship with academic achievement (significance 0.002), although the strength of the relationship was moderate (R = 0.308). This finding indicates that student academic success depends not only on internal factors such as learning styles and activities, but is also significantly influenced by parental support at home. The practical implication of this study is the importance of collaboration between teachers and parents in designing learning strategies responsive to student characteristics to improve the quality of science learning outcomes in elementary schools.

Keywords: ***Learning Style; Learning Activity; Parental Attention; Academic Achievement; IPAS***

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 151 siswa yang diambil dengan teknik simple random sampling dari empat SD negeri. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi nilai akademik, sedangkan analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, gaya belajar memiliki nilai signifikansi 0,009 dengan koefisien korelasi r = 0,491 (kategori sedang), aktivitas belajar memiliki nilai signifikansi 0,001 dengan r = 0,498 (kategori sedang), dan perhatian orang tua menunjukkan pengaruh paling kuat dengan signifikansi 0,003 dan r = 0,894 (kategori kuat). Secara simultan, ketiga variabel memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi belajar (signifikansi 0,002), meskipun kekuatan hubungan tergolong sedang (R = 0,308). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti gaya dan aktivitas belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

dukungan orang tua di rumah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik siswa, guna meningkatkan mutu hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Aktivitas Belajar; Perhatian Orang Tua; Prestasi Belajar; IPAS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pendidikan salah satunya tercermin dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, melainkan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang bersifat dinamis (Mabruria, 2021; Halimah & Adiyono, 2022; Mardizal & Ramatni, 2024; Dirgantoro et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar, pemahaman terhadap faktor-faktor penentu prestasi belajar menjadi sangat penting, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menuntut keterampilan berpikir kritis, logis, dan kontekstual.

Salah satu faktor internal yang signifikan adalah gaya belajar, yaitu preferensi atau kecenderungan individu dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Keragaman ini menuntut guru untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memahami gaya belajar peserta didiknya secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya efektif dan kurang berorientasi pada kebutuhan individu siswa (Bobbi De Porter & Hernacki, 1997; Syah & Pertiwi, 2024; Harahap, 2023). Ketidaksesuaian antara metode mengajar dan gaya belajar siswa dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar. Selain itu, aktivitas belajar juga menjadi faktor internal yang penting. Aktivitas belajar mencerminkan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Aktivitas ini dapat berupa membaca, menulis, berdiskusi, menyimak, bereksperimen, dan mengerjakan tugas. Aktivitas belajar yang tinggi menandakan adanya motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang berimplikasi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar (Afifah, 2012; Cahyani & Pranata, 2023; Sukatin et al., 2022). Sayangnya, masih banyak siswa yang menunjukkan aktivitas belajar rendah, seperti tidak menyelesaikan tugas, pasif dalam diskusi, atau kurang berpartisipasi dalam kelas.

Dari sisi eksternal, perhatian orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar. Perhatian tersebut dapat berupa pendampingan belajar di rumah, pengawasan terhadap tugas, penyediaan fasilitas belajar, serta pemberian motivasi emosional. Keterlibatan orang tua terbukti membantu membentuk kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa (Slameto, 2017; Gainau, 2021). Namun, dalam banyak kasus, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak masih rendah karena berbagai kendala seperti pekerjaan, rendahnya literasi pendidikan, atau keterbatasan ekonomi.

Hasil observasi awal peneliti di empat SD Negeri di Kecamatan Boyolangu (SDN 1 Boyolangu, SDN 1 Moyoketen, SDN 2 Tanjungsari, dan SDN 1 Beji) menunjukkan bahwa dari 151 siswa kelas V, sebanyak 106 siswa (70,2%) memperoleh nilai IPAS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta ini mencerminkan adanya persoalan

serius dalam pembelajaran IPAS, yang berkaitan erat dengan gaya belajar, aktivitas belajar, dan dukungan dari lingkungan keluarga. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, IPAS merupakan integrasi antara mata pelajaran IPA dan IPS, yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan bernalar kritis, pemahaman kontekstual, serta kemampuan berpikir ilmiah dan sosial secara terpadu (Wijayanti & Ekantini, 2023; Septiana & Winangun, 2023). Namun dalam praktiknya, guru masih menghadapi kendala dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar dan membangun aktivitas belajar yang partisipatif.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait hubungan antara gaya belajar (Sandy et al., 2019; Makalalag et al., 2023), aktivitas belajar (Sutrisno & Yusri, 2021; Suheri & Waskito, 2021), dan perhatian orang tua (Maghfiroh et al., 2023; Sodry et al., 2021) terhadap prestasi belajar. Sebagian menemukan hubungan positif signifikan, namun sebagian lainnya (Niswandi et al., 2021; Shafirah et al., 2024) melaporkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks pembelajaran IPAS sekolah dasar masih sangat terbatas. Celah keilmuan (research gap) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang menyeluruh dan berbasis data lokal untuk mengetahui bagaimana gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar IPAS. Penelitian ini juga menanggapi pentingnya pemetaan faktor determinan prestasi belajar pada konteks lokal Boyolangu, yang hingga kini belum banyak dieksplorasi secara terpadu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas V di Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Populasi terdiri atas 889 siswa dari empat SD negeri, dengan sampel sebanyak 151 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berskala Likert empat poin dan dokumentasi nilai akademik IPAS. Variabel gaya belajar meliputi tiga tipe (visual, auditori, dan kinestetik), sedangkan aktivitas belajar dan perhatian orang tua masing-masing diukur melalui indikator yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran dasar. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli materi, ahli psikologi pendidikan, dan ahli bahasa, serta diuji secara empiris menggunakan teknik korelasi dan reliabilitas Cronbach's Alpha, dengan hasil $\alpha > 0{,}70$ yang menunjukkan tingkat keandalan tinggi. Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi parsial, sedangkan uji F digunakan untuk signifikansi simultan, dengan kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi $\leq 0{,}05$. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah reliabel dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

2. Hasil Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Rerata	Kategori
Gaya Belajar	72,31	Tinggi
Aktivitas Belajar	74,18	Tinggi
Perhatian Orang Tua	85,92	Sangat Tinggi
Prestasi Belajar IPAS	70,13	Sedang

Sumber: Data peneliti, 2025

Interpretasi: Nilai rata-rata perhatian orang tua paling tinggi, mengindikasikan keterlibatan orang tua di rumah cukup intens. Sementara itu, nilai prestasi belajar siswa masih dalam kategori sedang, meskipun gaya belajar dan aktivitas menunjukkan tingkat tinggi. Ini menandakan masih adanya variabel lain yang turut memengaruhi hasil belajar IPAS.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data terdistribusi normal. Uji linearitas menyatakan hubungan linier antar variabel. Tidak ditemukan multikolinearitas karena nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Uji heteroskedastisitas (Glejser) menunjukkan tidak terdapat pola menyimpang dalam residual. Seluruh uji prasyarat terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan regresi.

4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	r (Korelasi)	Signifikansi	Kategori Hubungan
Gaya Belajar	0.491	0.009	Sedang
Aktivitas Belajar	0.498	0.001	Sedang
Perhatian Orang Tua	0.894	0.003	Kuat
Simultan (R)	0.308	0.002	Sedang

Sumber: Data peneliti, 2025

Interpretasi: Secara parsial, perhatian orang tua memberikan pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Nilai korelasinya sangat tinggi (r = 0.894) dan signifikan (p = 0.003), menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi, mengarahkan, dan mendampingi anak belajar memiliki kontribusi substansial. Sebaliknya, meskipun gaya belajar dan aktivitas belajar juga berpengaruh signifikan, kekuatannya berada pada tingkat sedang. Hubungan simultan ketiga variabel terhadap prestasi belajar menunjukkan nilai korelasi R = 0.308. Meski signifikan, kekuatan hubungannya tergolong sedang-lemah, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh namun belum diteliti, seperti motivasi belajar, dukungan guru, atau lingkungan belajar di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V di Kecamatan Boyolangu, baik secara parsial maupun simultan. Namun, pengaruh paling dominan ditemukan pada variabel perhatian orang tua. Temuan ini penting untuk dianalisis lebih dalam, baik dari segi teoritis maupun implikasi praktis dalam dunia pendidikan dasar.

Secara parsial, perhatian orang tua memiliki kekuatan pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar IPAS, dengan koefisien korelasi berada pada kategori kuat dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai anak. Bentuk perhatian tersebut mencakup pendampingan belajar di rumah, pengawasan terhadap penyelesaian tugas, penyediaan fasilitas belajar, dan pemberian motivasi. Hasil ini menguatkan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa lingkungan mikrosistem seperti keluarga memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek kognitif dan akademik.

Penemuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Gainau (2021) dan Maghfiroh et al. (2023) menyatakan bahwa perhatian dan keterlibatan orang tua berkontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, meningkatkan disiplin belajar, dan menciptakan suasana emosional yang kondusif bagi anak untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran IPAS, yang membutuhkan konsentrasi dan kemampuan berpikir logis, dukungan dari orang tua menjadi pendorong penting bagi siswa untuk lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Sementara itu, gaya belajar siswa juga memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, meskipun berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap preferensi belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Ketika guru mampu menyajikan materi dengan pendekatan yang sesuai gaya belajar siswa, maka penerimaan materi akan lebih efektif. Sayangnya, dalam praktiknya, banyak guru belum mengadaptasi strategi pembelajaran secara fleksibel dan masih menggunakan metode satu arah yang cenderung monoton. Hal ini sejalan dengan temuan Makalalag et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketidaksesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan pada akhirnya menurunkan prestasi akademik.

Aktivitas belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Aktivitas ini mencakup keterlibatan fisik dan mental siswa dalam proses belajar, seperti mencatat, berdiskusi, membaca, bereksperimen, dan menyelesaikan tugas. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, semakin besar kemungkinan mereka memahami materi dan menguasai kompetensi yang ditargetkan. Namun, perlu disadari bahwa aktivitas belajar tidak hanya diukur dari keaktifan semata, melainkan dari kualitas keterlibatan dalam proses belajar. Beberapa siswa terlihat aktif secara fisik, tetapi kurang mendalam secara kognitif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang bukan hanya aktif, tetapi juga reflektif dan bermakna.

Temuan menarik lainnya adalah bahwa meskipun ketiga variabel secara parsial berpengaruh signifikan, hubungan simultan ketiganya terhadap prestasi belajar hanya berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa kontribusi gabungan dari gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Dengan kata lain, ada kemungkinan adanya variabel lain yang turut memengaruhi, tetapi belum diteliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut bisa berupa motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran IPAS, efikasi diri, strategi pembelajaran guru, kualitas interaksi di kelas, atau bahkan kondisi psikologis siswa.

Penelitian Niswandi et al. (2021) dan Shafirah et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel mediasi penting yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor eksternal dan prestasi akademik. Artinya, perhatian orang tua atau aktivitas belajar akan lebih bermakna jika siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Oleh karena itu, kelemahan korelasi simultan dalam penelitian ini patut ditindaklanjuti dengan studi lanjutan yang memasukkan variabel motivasi atau faktor pendukung lainnya.

Selain itu, tingginya pengaruh perhatian orang tua juga perlu dijadikan bahan evaluasi bagi sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat krusial. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa dukungan keluarga, terutama dalam pembelajaran IPAS yang bersifat integratif dan kontekstual. Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan komunikasi orang tua secara rutin, pelatihan parenting edukatif, atau forum kolaboratif untuk membahas perkembangan akademik siswa.

Implikasi lainnya adalah pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di kelas. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang memberi ruang bagi variasi cara belajar. Misalnya, dengan mengombinasikan metode visual (gambar dan video), auditori (ceramah dan diskusi), serta kinestetik (praktik atau eksperimen) dalam setiap materi IPAS. Hal ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bermakna.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti gaya belajar dan aktivitas belajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua sebagai mitra pendidikan. Pembelajaran IPAS di tingkat SD perlu didesain tidak hanya menyenangkan dan interaktif, tetapi juga melibatkan dukungan keluarga dan mempertimbangkan karakteristik unik setiap peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD di Kecamatan Boyolangu. Secara parsial, gaya belajar dan aktivitas belajar memberikan pengaruh dalam kategori sedang, sedangkan perhatian orang tua menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Ketiga variabel ini juga memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan, meskipun kekuatan pengaruhnya secara keseluruhan tergolong lemah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik, serta pentingnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih adaptif dan berorientasi pada karakteristik siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Afifah, D. S. N. (2012). Pendekatan Problem Posing Dengan Latar Pembelajaran Kooperatif. *Gamatika*, 2(2), 1–10.

Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564–576.

Cahyani, V. D., & Pranata, O. D. (2023). Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa di SMA Negeri 7 Kerinci. *Lensa: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 137–148.
Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13896–13907.
Dirgantoro, A., Eva, N., Hanurrawan, F., & Hitipeuw, I. (2024). Boosting Teacher Work Engagement: The Role of Self-Efficacy, Resilience, and Personality Traits. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 100–114.
Gainau, M. B. (2021). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.
Hanim, S. A. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(3), 39–54.
Harahap, M. N. (2023). Tinjauan Gaya Belajar dan Model Pembelajaran Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *MANHAJ: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Budaya dan Kemasyarakatan*, 2(2), 55–67.
Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
Isnaini, L. N., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2023). Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Muatan PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Pengadang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4453–4467.
Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75.
Mabruria, A. (2021). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92.
Maghfiroh, K., Agustini, F., & Basyar, M. A. K. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(1), 288–298.
Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129.
Makalalag, F. F., Wullur, M. M., Siwi, K., & Pangkey, R. D. H. (2023). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri. *Edu Primary Journal*, 4(2), 151–166.
Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Padang: Mardizal Press.
Masrucha, N., Diarini, I. G. A. A. S., & Suryanto, I. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Media Vlog Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 635–643.
Niswandi, A., Nurhasanah, N., & Affandi, L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 305–311.
Rahmi, S. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 45–58.
Rohyan, M. R., & Machsunah, Y. C. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *EDUSOSTECH: Journal of Education, Social Science and Technology*, 1(1), 46–52.

Sandy, R. A., Kurniawan, L., & Afifah, D. S. N. (2019). Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Repository STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 1–10.

Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.

Shafirah, W., Haetami, A., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 9(2), 119–126.

Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sodry, W. I., Iqbal, R., & Purmaningsih, I. R. (2021). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar PJOK. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 146–152.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suheri, H., & Waskito, W. (2021). Kontribusi Kesiapan Guru dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 68–75.

Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Indriani, W. (2022). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921.

Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229.

Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi Belajar*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.

Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.

Zuleni, E., & Rossa, R. (2024). Perbedaan Individu: Inteligensi, Bakat, Gaya Belajar Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 27–34.